

Pembinaan Rutinitas Keagamaan untuk Meningkatkan Asahan Religius di Desa Rawang Baru

Suhardi¹, Sutrisno², Zainal Abidin³, M. Thahir⁴, Syawaluddin Damanik⁵, Fatimah Azzahri⁶

^{1,2,3,4,5,6} IAIDU Asahan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ suhardi@iaidu-asahan.ac.id

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul *“Pembinaan Rutinitas Keagamaan untuk Meningkatkan Asahan Religius di Desa Rawang Baru, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan”* berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dan anak-anak setempat terhadap pembinaan rutinitas keagamaan. Hal ini sejalan dengan pentingnya visi dan misi lembaga untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program, sebagaimana disampaikan oleh Suhardi (2022). Beberapa hasil yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain: Peningkatan Pemahaman: Anak-anak yang mengikuti kegiatan pembinaan rutinitas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terhadap pembinaan Tilawah Al-Qur'an, Azan, Iqomah, Doa, Hadis, Bahasa Arab, dan Shalawat. Anak-anak semakin mendalami dan mampu mengaplikasikan pengetahuan agama yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan Keterampilan Menulis: Anak-anak yang terlibat dalam pembinaan ini juga mengalami perkembangan keterampilan dalam menulis Al-Qur'an dan tulisan Bahasa Arab dengan baik dan benar, yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam aspek literasi keagamaan. Antusiasme dan Partisipasi: Antusiasme masyarakat dan anak-anak terhadap kegiatan pembinaan ini sangat positif. Mereka dengan antusias mengikuti setiap program yang diselenggarakan, yang juga meningkatkan partisipasi aktif dalam memperdalam pengetahuan agama mereka. Dukungan dan Kerjasama: Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama yang baik antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan masyarakat setempat. Sinergi yang terjalin antara berbagai pihak memfasilitasi pelaksanaan program yang berjalan dengan lancar dan efektif. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pemahaman mengenai pembinaan rutinitas keagamaan di Desa Rawang Baru. Diharapkan, program ini dapat menjadi model bagi desa-desa lainnya dalam upaya meningkatkan literasi dan pemahaman keagamaan masyarakat.

Keywords

Pembinaan Rutinitas Keagamaan, Asahan Religius, Pemahaman Masyarakat, Literasi Keagamaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan islam merupakan sistem Pendidikan yang didirikan dan di selenggarakan dengan niat yang kuat untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama islam, sebagaimana tertuang dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun praktik pelaksanaan pendidikannya. Di saat umat manusia memasuki era globalisasi, Dimana manusia yang hidup di era tersebut rata-rata

mengalami anomie, yaitu suatu keadaan Dimana setiap individu manusia mengalami kehilangan ikatan yang memberikan perasaan aman dan ketenangan dengan sesama manusia lainnya sehingga menyebabkan kehilangan pengertian yang memberikan petunjuk tentang tujuan dan arti kehidupan di dunia ini (Muhaimin,2014:7).

Menurut UU Nomor 20 tahun 2023 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia. (kementerian Pendidikan nasional, pusat kurikulum tahun (2010:2). Untuk membentuknya diperlukan pengembangan Ketika dimensi berikut secara terpadu, yaitu pertama, moral knowing, yang kedua moral feeling, dan yang ketiga moral action.

Di tambah oleh kemajuan yang pesat dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi, kehidupan modern menjadi semakin terurai dalam spesialisasi-spesialisasi dan pengotakan-pengotakan yang tidak terintegrasi. Sehingga mengakibatkan Masyarakat modern semakin terpecah belah dan sulit di atur. Lantas menampilkan siptom disintegrasi sosial dan disintegrasi individu yang menjadi sebab utama lahirnya mental disorder.

Masyarakat modern yang banyak memburu keuntungan komersial dan penuh rivalitas itu banyak mengandung unsur eksplosif mudah meledak dalam bentuk tindak kekerasan, asusila, criminal, dan koruktif. Akibatnya, banyak manusia menjadi menjadi tegang sarafnya dan mudah bersikap emosional. Lihat saja Masyarakat kita sekarang mulai dari orang tua, hingga anak-anak mudah sekali melakukan Tindakan kekerasan sampai pada tahap kerusuhan. Semua itu menegaskan bahwa kebudayaan modern penuh dengan rivalitas, kompetisi, selalu mereflesikan diri dalam bentuk kebudayaan eksplosif atau kebudayaan tegangan tinggi (hightension culture) dengan iklim perlombaan rebutan yang sangat melelahkan jasmani Rohani manusia dan membuatnya menjadi sakit.

Begitu juga halnya yang terjadi pada Masyarakat Indonesia, gaya hidup yang individual, pola pikir yang materialis, hidonis, sekuler, seakan akan-akan menjadi karakter baru dalam Masyarakat Indonesia. Dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, di saat kita ramai-ramai membicarakan nilai-nilai keluhuran islam Nusantara yang identik dengan keramaian, kesopanan, gotong royong, persaudaraan, kepedulian, dan tegang rasa tetapi di waktu yang bersamaan pula muncul problem sosial di Masyarakat kita. Kekerasan dan kejahatan muncul dalam berbagai bentuk di lingkungan keluarga,sekolah,maupun Pendidikan. Keriminalitas tumbuh subur dengan

berbagai jenisnya, konflik antar suku dan agama sering terjadi mewarnai media masa, kehidupan seks bebas antar pelajar dan mahasiswa menjadi menu sehari-hari.

Berbagai fenomena di atas, seakan-akan menegaskan bahwa Masyarakat Indonesia sudah mengalami krisis moral yang merambat dalam segala lapisan Masyarakat. Menurut analisis perilaku sosial, problem tersebut merupakan salah satu bukti tidak terbinanya secara baik antara aspek rasa, budi, dan Rohani seseorang yang akhirnya menyebabkan sikap ketidakpedulian terhadap orang lain, selalu mementingkan diri sendiri, bersikap agresif destruktif yang tinggi. Jika persoalannya sosial individu, maka di butuhkan berbagai rumusan konsep yang dapat mengintegrasikan Kembali aspek kecerdasan pikiran dan kecerdasan spiritual, yaitu dengan cara meneguhkan Kembali pembinaan tentang keagamaan. Sejarah telah membuktikan, bahwa eksistensi suatu bangsa sangat di tergantung dengan pembinaan keagamaan yang di miliki bangsa tersebut. Dimana bangsa yang memiliki karakter kuat akan mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat. Adapun akhlak yang kuat tidak terlahir secara instan tanpa adanya proses internalisasi dan culturalisasi, melainkan perlu adanya penanaman nilai pembinaan keagamaan secara berkelanjutan mulai sejak dini hingga benar-benar terpatri saat dewasa. Penanaman nilai-nilai akhlak dapat di mulai dari berbagai lingkungan keagamaan, misalnya di mulai dari pembinaan atau pengajaran dalam pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Asumsi ini berangkat dari pandangan bahwa, pembinaan atau pengajaran dalam pembacaan ayat suci Al- Qur'an adalah salah satu subsistem kegiatan religious, yang di pandang oleh banyak kalangan mempunyai keunggulan khusus, dalam pengaplikasiannya kegiatan keagamaan ini menggunakan sistem kegiatan mengajar ngaji yang memungkinkan Lembaga tersebut terus mengontrol para anak-anak mengaji agar dapat memahami dan Membaca ayat suci al- quran dengan baik.

Menanamkan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari ajaran agama termasuk dalam bidang Pendidikan yang harus menjadi perhatian serius dari keluarga kepada anak-anaknya, hal ini dapat menjadikan kokohnya pondasi dan filter yang bersifat naluri untuk anak, yang dapat membangkitkan kesadaran dan kekuatan spiritual bagi anak sedini mungkin (Tahang, 2010), sehingga peran keluarga dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual menjadi sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak (azis, 2017). Dengan demikian, peran orang tua sangatlah penting untuk membentuk karakter serta kepribadian untuk anaknya kepribadian seorang anak sangat di pengaruhi oleh bimbingan dan Pendidikan orang tua dalam mengarahkan dan memberikan

Pendidikan. Hal ini dikarenakan Pendidikan agama yang di tanamkan sedini mungkin untuk anak-anak dapat menjadi pilar utama bagi anak dalam membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai islam agar mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah (Perni, 2019).

Pendidikan agama merupakan usaha yang dilakukan dengan logis dan sistematis, dan kadang bersifat pragmatis yang bertujuan untuk membantu anak agar dapat hidup selaras dengan nilai ajaran agamanya (Djailani2013), oleh karena itu, apabila dalam keluarga memeluk agama islam, maka kemungkinan besar Pendidikan agama islam yang akan di berikan kepada anak adalah Pendidikan agama islam. Sementara itu (Muhaimin,2012) memberikan pandangannya mengenai Pendidikan islam, menurutnya Pendidikan islam merupakan pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai ajaran islam atau sistem Pendidikan Islami, yakni Pendidikan yang di pahami, di kembangkan, dan di susun dari ajaran serta nilai- nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu al-quran dan as- sunnah. Dalam pengertian ini Pendidikan islam dapat berupa sebuah pemikiran atau teori Pendidikan yang di dasarkan atau di kembangkan dari sumber-sumber dasar yaitu al-quran dan as-sunnah. Pendidikan islam dapat di lihat dari perspektif Pendidikan ke isleman atau Pendidikan agama islam, yakni Upaya mendidik agama islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat (parhan&sutedja 2019).

Desa Rawang Baru merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan, secara geografis Desa Rawang Baru terletak pada koordinat 3 06 34,07 N dan 99 67 26, 49 E Desa Rawang Baru memiliki Luas 1.454,328 Ha yang terbagi dalam 13 (Tiga Belas) wilayah administrasi berupa dusun. Berdasarkan luar dusun, Dusun XI (Sebelas) memiliki luas terbesar yaitu 679,44 Ha, sedangkan Dusun III (Tiga) merupakan Dusun yang paling kecil luasnya hanya 8 Ha. Dan Desa Rawang Baru Merupakan Pemekaran Dari Desa Rawang Lama yang terjadi pada tahun 1943 pada jamannya penguluh sandi.

METODE

Metode yang di gunakan dalam pembinaan rutinitas keagamaan untuk meningkatkan asahan religious di desa Rawang baru yang di gunakan adalah asset, basset, community, dan develotmen (ABCD), yaitu merupakan suatu pendekatan yang memandang kondisi Masyarakat pada aspek asset dan potensi yang dimiliki oleh Masyarakat. Masyarakat adalah asset berharga bagi

suatu wilayah yang bisa di kembangkan yang di berdayakan dengan semaksimal mungkin.

Metode ABCD sebagai sebuah pendekatan di gunakan berbasis pada memunculkan kekuatan /potensi wilayah dan Masyarakat damping serta perlunya usaha Bersama untuk mewujudkan kekuatan tersebut (appreciative incuiry). Maka untuk melakukan hal tersebut, pendamping harus menggali kegiatan kegiatan di lapangan dengan melakukan apresiasi hal-hal terbaik yang ada di Masyarakat melalui kegiatan observasi dan interview kepada Masyarakat, merumuskan dan merancang Impiar, merencanakan Tindakan, pendekatan asset baset Community Developmen (ABCD) Berbasis pada langkah-langkah sebagai berikut:

1. Discovery

Yaitu Upaya kepada Masyarakat mengidentifikasi dan merumuskan potensi wilayah yang mampu menjadi penggerak perubahan

2. Dream

Yaitu membayangkan dan atau membayangkan capaian-capaian yang di hasilkan dari proses identifikasi potensi dan asset sehingga melalui mimpi dan harapan tersebut, dapat membangun spirit dan skala prioritas capaian yang akan di lakukan.

3. Deasing

Yaitu merancang kegiatan Bersama-sama Masyarakat untuk mewujudkan cita-cita dan mimpi Bersama tersebut dengan menggunakan modal dan asset yang ada.

4. Destiny

Yaitu menerapkan Langkah kerja sebagai tindak lanjut untuk melaksanakan program kegiatan dan berusaha mewujudkan cita dan mimpi yang ingin di capai.

5. Reflesi dan evaluasi

Yaitu kegiatan refleksi dan evaluasi atau setiap capaian yang telah di lakukan, potensi tambahan yang muncul dan membaca kemungkinan Tingkat kesuksesan kegiatan. Melalui kegiatan ini setiap pendamping agar memahami hal yang perlu di tingkatkan dan perlu di benahi dengan baik.

Studi Wilayah

Studi Wilayah adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari berbagai aspek geografis, sosial, Budaya, Politik, dan ekonomi dari suatu wilayah Tertentu, bagaimana mereka membentuk identitas serta dinamika wilayah. Dan studi wilayah yang kami libatkan sebagai peneliti di Desa Rawang Baru adalah sebagai berikut :

1. Geografis Fisik

Sumber daya alam di Desa Rawang sudah sangat baik, dari segi lahan, tanah air dan penanaman setiap padi ataupun tumbuhan lainnya

2. Geografis Manusia

Banyak nya Masyarakat yang melakukan migrasi ke luar negri untuk menghidupi keluarga mereka, dari segi pola permukiman di Desa Rawang Baru sudah cukup baik.

3. Aspek Sosial Dan Budaya

Bahasa yang di gunakan di Masyarakat desa Rawang Baru adalah Bahasa jawa, dan kebiasaan Masyarakat setempat adalah Bertani

4. Aspek ekonomi

Kegiatan prekonomian Masyarakat di desa Rawang baru adalah Bertani dari hasil pertanian merekalah yang mencukupi kebutuhan mereka dan tidak hanya itu sebagian dari Masyarakat sekitar juga melakukan migrasi.

5. Aspek Politik

Adanya perbedaan pendapat dan pemberontangan dari Masyarakat desa Rawang baru mengenai pengairan di sekitaran sawah mereka.

6. Aspek Sejarah

Perkembangan yang dapat mempengaruhi desa Rawang baru menjadi berkembang sampai saat ini adalah lahan persawahan mereka dan tanaman mereka lainnya seperti, terong, timun, kacang Panjang, cabai, dan labu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Tilawah Quran dalam Meningkatkan Asahan Religius Di Desa Rawang Baru.

Pembinaan tilawah al-quran di Desa Rawang Baru adalah program pengajian wajib yang sejauh ini sudah di laksanakan dengan baik dan lancar, bahkan anak- anak di desa Rawang Baru memperlihatkan sikap antusiasnya untuk mengikuti kegiatan pembinaan tilawah Al-Quran. Karna kegiatan pembinaan tilawah al- quran sangat membantu para anak-anak di sekitar desa Rawang Baru untuk belajar membaca Al-Quran dengan baik sesuai kaidah ilmu tadwid yang di sertai nada suara yang merdu dengan lagu-lagu khas yang ada di dalam tilawah Al-Qur'an yang dapat menunjang anak-anak di sekitar untuk melatih mental spiritual dengan jiwa yang sehat.

Kondisi ketenangan jiwa anak-anak di sekitar sebelum penelitian masih kurang baik, namun dengan sebuah program pembinaan tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan secara kelompok dengan metode Jibril dan Metode Sima'I yang di ketahui berdasarkan penelitian dan pengamatan mampu meningkatkan

kondisi ketenangan jiwa anak-anak di Desa Rawang Baru ke arah yang lebih baik.



Gambar 1.

Pembinaan Rutinitas Tilawah Al-Quran

Pembinaan Azan, Iqomat dan Do'a dalam Meningkatkan Asahan Religius Di Desa Rawang Baru

Azan dan Iqomah merupakan bagian dari dakwah, yang berisi kalimat tauhid dan azan untuk hadir dalam sholat berjamaah, azan sangat penting sebagai tanda bahwa bahwa masuknya sholat telah tiba, sedangkan iqomah sebagai tanda sholat akan segera di laksanakan. Pengumuman azan dan iqomah tidak bisa di lakukan sembarangan, Namun anak-anak di Desa Rawang Baru belum dapat mengumandangkan azan dengan benar dan sesuai dngan pengajian, dan sesuai dengan tata caranya, berdasarkan hal tersebut maka perlu di adakan pelatihan pelatihan pekerjaan rumah azan dan iqomah untuk anak-anak di Desa Rawang Baru. Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan yaitu: 1. Melakukan suvey peserta pelatihan, dan 2. Memberikan informasi kepada warga sekitar yang memiliki anak usia sekolah dasar untuk mengikuti pelatihan, dan 3. Melaksanakan kegiatan pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mempraktikkan azan dan iqomah dengan baik, sehingga dapat di simpulkan bahwa kegiatan pelatihan pengumandangan azan dan iqomah berjalan dengan lancar dan sesuai yang di harapkan.

Pembacaan doa Setelah selesai sholat di desa Rawang Baru Sudah sangat baik sesuai ngan bacaan, kemauan Masyarakat sekitar dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid sudah dan pembacaan doa selesai sholat sudah sangat baik

1) Pengertian Azan, Iqomah dan Doa

Azan menurut Bahasa berarti pengumuman atau pemberitahuan. Jika kata azan objeknya adalah manusia maka di artikan sebagai seruan dan panggilan. Sedangkan jika kata tersebut objeknya adalah tuhan, maka

di artikan dengan permohonan doa.

Azan merupakan syair islam sebagai tanda masuknya waktu sholat lima waktu bagi umat islam, walaupun penggunaan azzan dan iqamah tidak hanya terbatas sebagai pertanda waktu masuknya shalat wajib. Asal makna azan adalah pemberitahuan sebagai firman yang artinya: *(inilah) suatu permakluman dari Allah dan Rasul-Nya.*

Azan sebagai salah satu Lembaga atau symbol dari agama islam, seorang yang melakukan azan dalam Bahasa arab di sebut sebagai seorang muadzin. Azan merupakan lafal yang Istimewa, terdapat banyak keutamaan bagi yang menggunakan azan seperti di dalam hadist bukhari muslim dari abu Hurairah, bahwa rasullah bersabda: *Terjemahnya: Seadainy manusia mengetahui padaha yang terdapat dalam azan dan shaf pertama, kemudia mereka tidak mendapatkan kecuali diundi, maka mereka akan melakukannya.*

Tentunya keistimewaan azan tersebut harus sesuai dengan perintah dan ajaran- ajaran dari syariat yang telah di tetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, sehingga baik seorang muadzin maupun kaum muslimin yang mendengarkannya akan mendapatkan kabar gembira bagi seperti yang di sebutkan berdasarkan hadist di atas dapat di realisasikan.

Menurut bahasa iqamah yang berasal dari kata qamah yang artinya lurus atau tegak. Sedangkan dalam istilah syariah, iqamah adalah ibadah kepada Allah Swt untuk mendirikan sholat dengan dzikir tertentu, iqamah di lakukan sesaat setelah azan berakhir dan semua orang sudah berkumpul, siap untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Doa adalah Permohonan(harapan, permintaan, pujian) kepada tuhan, artinya adalah mengucapkan atau memanjatkan doa kepada tuhan, adalah suatu permohonan yang di tunjukkan kepada allah yang di dalamnya ada pujian, harapan dan permintaan Salah satu firman allah Swt.yang menyatakan perlunya berdoa kepada allah sebagai ketundukan diri ada dalam surah al-baqarah ayat 186: Artinya: Apabila hamba-hamba-Ku Bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Beberapa karakteristik doa di dalam al- quran, di antaranya :

- a) Ia merupakan percakapan dan dialog dengan allah.
- b) Iradat atau kehendak Ilahi yang meluap di dalam doa.

2) Tujuan Azan

- a) Peningat waktu azan

- b) Panggilan ibadah
- c) Pernyataan keimanan

3) Dasar Hukum Azan, Iqamah dan Doa

Dasar hukum pelaksanaan azan dan iqamah ialah firman Allah Swt yang terdapat dalam Q.s Al-Fussilat ayat 33: “ siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah Swt, mengajarkan amalan yang sholeh, dan berkata : *“sesungguhnya aku termasuk orang yang menyerah diri”* . (Q.s Al-Fussilat, 41:33).

Dasar hukum pelaksanaan azan dan iqamah ialah firman Allah Swt yang terdapat dalam Q.s Al-Fussilat ayat 33: “ siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah Swt, mengajarkan amalan yang sholeh, dan berkata : *“sesungguhnya aku termasuk orang yang menyerah diri”* . (Q.s Al-Fussilat, 41:33)

4) Kesunahan azan dan iqamah bagi muadzin dan pendengarnya adalah:

- a) Dengan Tartil (kalimat dan pengaturan nafas)
- b) Memiliki suara yang lantang dan tinggi
- c) Meletakkan kedua jari telunjuk di kedua telinga
- d) Membaca taswib pada shalat subuh dan menjawabnya
- e) Untuk syahadat pertama dan kedua tinggi
- f) Menoleh kekanan dan ke kiri hai'alataini
- g) Menjawab azan dan iqamah bagi yang mendengar
- h) Membaca doa setelah azan dan iqamah
- i) Suci dari hadas kecil dan hadas besar
- j) Menghadap kiblat
- k) Berdiri
- l) Bersiwak
- m) Jujur dan adil



Gambar 2.

Pembinaan Rutinitas Keagamaan dalam Azan, Iqamah dan Doa

Pembinaan Hadis pada Anak-Anak dalam Meningkatkan Asahan Religius di Desa Rawang Baru

Anak perlu di ajarkan Pendidikan yang berlandaskan pada agama, agama akan menjadi pedoman dan petunjuk mengenai suatu hal yang di laksanakan di dala menciptakan sikap dan prilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama islam serta membimbing anak agar menciptakan akhlak yang mulia. Anak merupakan harapan orang tua di masa depan dan menjadi generasi bangsa, oleh sebab itu , orang tua seharusnya menanamkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual karna sangat penting di tanamkan sejak dini, agar anak dapat menjadi penerus bangsa, yang memiliki moral yang tinggi. Salah satu cara agar terciptanya penanaman nilai agama dan moral sejak dini adalah dengan memberikan pembelajaran berupa hadis yang di berikan kepada anak sejak dini.

Dalam Pengamalan pembelajaran Suatu Hadis Di Desa Rawang Baru Masih Kurang Karna Sebahagian dari mereka Memiliki Pemahaman dan Keyakinan yang Berbeda-Beda baik dari segi Menjalankan Setiap Kewajiban yang harus Dilaksanakan Atas Perintah Allah Swt. Ataupun Lainnya Akan Tetapi dengan Begitu Masyarakat Sekitar Tidak Membeda-bedakan satu dan lainnya Mereka saling tolong menolong dan bermasyarakat pada umumnya.

Dan dengan adanya program kami mengenai pembinaan hadis, yang Dengan Menggunakan Metode Observasi Yang dilakukan dengan cara melihat fakta secara langsung dalam proses pembelajaran yang dialami pada anak-anak yang ada di Dusun III,XII dan VII, dapat meningkatkan kondisi ketenangan jiwa anak-anak di Desa Rawang Baru ke arah yang lebih baik. Dan kami berharap kedepannya orang tua lebih memperhatikan anak dalam menuntut ilmu Pendidikan agama, agar anak lebih baik kedepannya dalam penghafalan, pelafasan dan pembacaan al-Quran atau pun Hadis.

a. Pengertian

Hadis secara etimologi merupakan kata benda dari kata at-hadis yang berarti pembicaraan. Sedangkan hadis menurut istilah ulama muhadditsin adalah segala ysng di mulkikan dari Nabi Saw baik berupa perkataan, perbuatan taqrir maupun hal ihwal Nabi.

Kehadiran islam dengan adanya ketetapan yang terdapat dalam sumber hukum yaitu al-quran dan hadis merupakan berkah bagi umat manusia.

b. Hadis terdiri atas sanad, Matan dan rawy

Hadis terdiri atas dua bagian, yaitu sanad, matan dan rawy. Sanad adalah rangkaian rawi yang menghubungkan penghimpunan hadis dengan sumber pertama hadis yaitu nabi Saw melalui sanad hadis di

alirkan dari sumbernya sehingga sampai kepada penghimpun. Sanad bagian integral dari hadis. Hadis tanpa sanad bukanlah hadis, namun dalam kutipan- kutipan sanad tidak di sebutkan karna yang penting adalah matannya.

Pengertian matan secara istilah adalah materi dan lafadz yang ada di hadis. Ada juga yang mengatakan sebagai ujung atau tujuan dari sanad. Perawi hadis adalah orang yang terakhir yang membawa hadis.

c. Macam-macam hadis

Hadis di bagi menjadi empat macam

- 1) Hadis Qauliy (ucapan).
- 2) Hadis Fi'liy (Perbuatan).
- 3) Hadis Taqrir (Ketetapan).
- 4) Hadis Hammiy.



Gambar 3.

Pembinaan Rutinitas Keagamaan (Hadis)

Bimbingan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Asahan Religius Di Desa Rawang Baru

Bahasa arab merupakan salah satu Bahasa asing yang memiliki keistimewaan sastra yang tinggi. Hal yang paling mendasar yang perlu di pelajari dalam Bahasa arab adalah kosakata. Dalam pembelajaran kosakata, sebaiknya mengajarkan yang sesuai dengan konteks sehingga mudah di aplikasikan baik secara lisan maupun tulisan. Melalui kegiatan pembinaan Bahasa arab, di harapkan mampu membantu peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menghafal kosakata Bahasa Arab dengan Baik.

Dalam pembelajaran Bahasa arab ini kami berharap mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dapat menguatkan pembelajaran yang di jadikan sebagai bekal kedepannya. Salah satu faktor

keberhasilandalam mengajarkan Bahasa arab adalah melalui penggunaan metode pembelajaran yang baik dan tepat. Oleh sebab itu diperlukan adanya kegiatan pembinaan Bahasa arab yang di harapkan kedepannya mampu menunjang pengetahuan tentang Bahasa arab. Berdasarkan hasil obsevasi yang kami dapatkan masih kurangnya wawasan, pengetahuan tentang Pendidikan Bahasa yang menjadi kendala kami dalam pembinaan bimbingan Bahasa arab terhadap anak-anak di Desa Rawang Baru.

Namun Dari permasalahan ini kami memiliki satu Solusi untuk memecahkan persoalan ini dengan cara memperkenalkan huruf demi huruf, kata demi kata dan kosakata dalam Bahasa arab dan memberikan materi yang cukup mudah dan sering di dengar mereka sehari-hari agar mereka dapat memahami dan menguasai Bahasa tersebut dan kami berharap anak-anak yang ada di desa Rawang Baru mampu mempraktekkannya di dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sejalan dengan hal di atas, abdurrohman mengemukakan bahwa pembelajaran kosa kata sangat penting bagi Tingkat pemula atau pembelajaran Bahasa asing. Sehingga seorang pendidik sebaiknya mengajarkan kosakata yang sesuai dengan konteks, agar tidak memecah perhatian dan ingatan peserta didik baik secara lisan maupun tulisan (Abdurochman, 2017).



Gambar 4.

Pembinaan Rutinitas Keagamaan (B. Arab)

Shalawatan

Kalangan tradisionalismemaknai sholawat sebagai bagian dari iman, jika unsur ini hilang maka iman berkurang. Pembacaan sholawat menunjukkan kecintaan seorang hamba kepada Nabi saw. Pembacaan sholawat juga merupakan ibadah sunnah muakkadah, yang termasuk amal salih. Esensi dari sholawat sendiri adalah mengenang dan mencontoh Nabi saw, mengidolakannya, serta meneladani dalam setiap perilaku Nabi saw. Sholawat

merupakan jembatan agar kita mencintai Nabi saw. Wujud cinta kita kepada Nabi saw adalah dengan shalawat dan shalawat menyempurnakan jati diri sebagai seorang muslim. Shalawat memiliki banyak keutamaan.

Beberapa keutamaan shalawat diantaranya adalah shalawat dapat mendatangkan syafa'at dari Nabi Muhammad dimanapun berada. Salah satu cara untuk memperoleh syafa'at dari Nabi Muhammad adalah dengan membaca sholawat kepadanya terus menerus. Dengan bershalawat kepada Rasulullah dapat menyelamatkan seseorang dari fitnah didunia dan di akhirat. Shalawat dapat menghilangkan kehausan pada hari kiamat. Pada hari kiamat, manusia akan dibangkitkan dari kuburnya dan dikumpulkan pada satu tempat yang sangat luas dan panas, tidak ada air maupun pepohonan di sana, maka manusia akan kehausan, kecuali bagi mereka orang-orang beriman dan para kekasih Allah SWT, dan juga para ahli shalawat, yakni mereka yang selalu membaca shalawat kepada Rasulullah. Dengan keutamaan sholawat, seseorang akan mendapatkan syafaat dari Rasulullah, menghilangkannya dari kehausan pada akhir zaman serta mendapatkan sesuatu yang akan selalu mendoakannya Rasulullah di setiap bacaan sholawat yang ia baca.

Salah satu Program yang selalu kami ingatkan Kepada anak-anak, Sebelum memulai berbagai macam pembinaan rutinitas keagamaan di sekitar Desa Rawang Baru adalah dengan Bersholawat Bersama agar mereka selalu dapat mengingat Rasulullah Saw dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.



Gambar 5.
Pembinaan Rutinitas Keagamaan (Sholawat)

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “ Pembinaan Rutinitas Keagamaan Untuk Meningkatkan Asahan Religius Di Desa Rawang

Baru, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan “ Berhasil Mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat dan Anak-Anak Sekitar Terhadap Pembinaan Rutinitas Keagamaan Untuk Meningkatkan Asahan Religius karna di dalam sebuah Lembaga harus dengan sistem visi dan misi Lembaga tersebut dapat terlaksana dengan baik. (Suhardi, 2022). Beberapa Poin Kesimpulan yang dapat di ambil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman : anak-anak yang mengikuti kegiatan pembinaan Rutinitas ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman terhadap pembinaan Tilawah Al-Quran, Pembinaan Azan, Iqomah dan Doa, Pembinaan Hadis, Pembinaan B.Arab Dan Pembinaan Sholawat. Anak-anak dapat lebih memahami dan mendalami pengetahuan yang di Pelajari
2. Pengembangan Keterampilan Menulis : anak-anak sekitar dengan berjalannya seiring waktu, perlahan mereka sudah terampil dalam menuliskan al-quran atau pun tulisan b.arab dengan baik.
3. Antusiasme dan partisipasi : Antusias Masyarakat dan anak-anak sekitar dengan adanya program kami mengenai pembinaan ini sangat baik dan menerima setiap pembinaan yang kami buat untuk membantu pengetahuan anak-anak sekitar. Partisipasi Masyarakat dalam program pembinaan kami ini sangat menarik minat dan perhatian Masyarakat.
4. Dukungan dan Kerjasama: Kesuksesan program pembinaan rutinitas ini tidak lepas dari dukungan dan Kerjasama yang baik antara Tim Pengabdian, Pemerintah Desa, Dan Masyarakat Setempat. Sinergi ini memungkinkan pelaksanaan program berjalan lancar.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini telah memberi kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman mengenai Pembinaan Rutinitas Keagamaan Untuk Meningkatkan Asahan Religius Di Desa Rawang Baru. Harapannya program pembinaan rutinitas ini menjadi model bagi desa-desa lainnya dalam Upaya peningkatan literasi dan pemahaman keagamaan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Muhaimin, 2014, Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, (2010), Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai- nilaiBudaya untuk Membentuk *Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum).

- Tahang, J. H. (2010). "Urgensi Pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak ". *Jurnal Studia Islamika*, 7(2), 163-178.
- Azis, S. (2017). " Pentingnya Pendidikan Agama Islambagi Orang Tua dalam Mendidik Anak". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 12-28.
- Perni, N. N. (2019). " Pentingnya Menciptakan Suasana Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. Pratama ". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 45-50.
- Djaelani, M. S. (2013a). " Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat ". *Jurnal Ilmiah*, 1(2).
- Muhaimin. (2012). " Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi ". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Parhan, M., & Sutedja, B. (2019). Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama islam di universitas pendidikan indonesia. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 114-126.